Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENERAPAN METODE AL-MIFTAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH ULA MIFTAHUL ULUM 1 TENGGULUNAN (UKURAN HURUF 12)

Alfina Rahma Wati[1], Achmat Mubarok[2], Wiwin Fachrudin Yusuf[3]
[1,2,3]Universitas Yudharta Pasuruan
[1]alfinarahmawati2004@gmail.com, [2]mubarok@yudharta.ac.id,
[3]maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading ability of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan, particularly in mastering the rules of nahwu, sharaf, and reading unvocalized Arabic texts. In response to this problem, the madrasah implemented the al-Miftah method as a more practical, systematic, and easily understood learning approach. This study aims to: (1) describe the impelementation of the al-Miftah method in developing student's ability to read kitab kuning at the Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan), and (2) identify the inhibiting and supporting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Then analyzed throught data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation. The results show that: (1) the implementation of the al-Miftah method was carried out systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. Planning include setting learning objectives, arranging materials progressively from volume 1 to volume 4, and implementing a teacher rotation strategy. The implementation of learning included reading nadzoman, takror, questions and answers, material delivery, tamrin, and evaluation. Evaluation was conducted through daily formative assesment and volume promotion examinations. (2) The inhibiting factors identified were low student engagement, suboptimal independent muraja'ah, student boredom, and variation in teacher competence, while the supporting factors were a structured teacher coaching system, supervision from the al-Miftah Sidogiri center, a competency-based teacher rotation strategy, and a progressively organized set of learning materials.

***Keywords**: Al-Miftah Method, Reading Ability, Diniyah Madrasah.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan, terutama dalam penguasaan kaidah nahwu, sharaf serta pembacaan teks arab tanpa harakat. Sebagai respon atas permasalahan tersebut, madrasah menerapkan metode al-Miftah sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih praktis, sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode al-Miftah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan, dan (2) mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam

penerapan metode al-Miftah di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode al-Miftah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi secara bertahap dari jilid 1 hingga jilid 4, serta menerapkan strategi rolling guru. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pembacaan nadzoman, takror, tanya jawab, penyampaian materi, tamrin, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab harian dan ujian kenaikan jilid. (2) Faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya keaktifan santri, kurang optimalnya muraja'ah, kejenuhan santri, dan variasi kompetensi guru, serta faktor pendukungnya diantaranya: Sistem pembinaan guru yang terstruktur, dukungan pengawasan dari pusat al-Miftah Sidogiri, strategi rolling guru berdasarkan kompetensi, dan struktur materi yang bertahap dan terorganisir.

Kata Kunci: Metode Al-Miftah, Kemampuan Membaca, Madrasah Diniyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama membentuk kepribadian dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Umat Islam, sebagai mayoritas penduduk Indonesia, berharap agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, cerdas, dan terampil. Kehadiran madrasah diniyah menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut karena memberi ruang bagi pendidikan keislaman yang lebih mendalam. Madrasah diniyah sendiri telah diakui sebagai lembaga pendidikan keagamaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu kompetensi utama yang dikembangkan di madrasah diniyah adalah kemampuan membaca kitab kuning, yaitu teks-teks keislaman klasik berbahasa arab yang umumnya ditulis tanpa harakat (kitab gundul). Penguasaan kitab kuning menjadi salah satu tolok ukur pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu agama seperti fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf. Namun, kompleksitas kaidah nahwu dan sharaf serta ketiadaan harakat pada teks membuat banyak santri kesulitan membacanya secara mandiri, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut.

Salah satu metode yang dikembangkan untuk menjawab persoalan ini adalah metode al-Miftah Lil 'Ulum, yang disusun oleh tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri sebagai ringkasan praktis dari kitab Jurumiyah, 'Imrithi, dan Alfiyah Ibn Malik. Metode ini tetap mempertahankan istilah asli ilmu nahwu-sharaf, namun disajikan secara ringkas, bertahap dalam empat jilid, dan dilengkapi skema serta ilustrasi berwarna sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri pemula.

Berdasarkan observasi awal, kondisi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan menunjukkan bahwa sejumlah santri masih belum mampu membaca kitab kuning secara mandiri, khususnya dalam memahami kaidah nahwu-sharaf, membaca teks tanpa harakat, dan menentukan posisi kata dalam struktur kalimat. Sejak tahun 2023, madrasah ini menerapkan metode al-Miftah secara menyeluruh di seluruh kelas sebagai pendekatan dasar pembelajaran membaca kitab kuning, menggantikan kurikulum LP Ma'arif yang sebelumnya digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan, yaitu (1) bagaimana penerapan metode al-Miftah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan, dan (2) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode al-Miftah serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah, panduan bagi pendidik, dan kontribusi keilmuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa arab di lingkungan madrasah diniyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode al-Miftah. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan, Desa Tunggulwulung, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, ustadzah pengajar metode al-Miftah, dan santri, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, meliputi buku panduan al-Miftah Lil 'Ulum, profil madrasah, jadwal pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data mengacu pada model Miles and Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan santri, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan temuan penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan mulai menerapkan metode al-Miftah pada tahun 2023 menggantikan kurikulum LP Ma'arif Bangil, yang dinilai memiliki beban materi terlalu banyak sehingga banyak santri belum menuntaskan pembelajaran hingga kelas akhir. Selain faktor beban materi, madrasah juga mempertimbangkan bahwa metode al-Miftah memiliki sistem pembinaan dan pendampingan guru yang lebih terstruktur dibandingkan metode sebelumnya.

Program pembelajaran dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu dengan durasi 1,5–2 jam per pertemuan, sementara hari-hari lain dialokasikan untuk pembelajaran fikih, tauhid, dan akhlak agar pemahaman keagamaan santri tetap seimbang. Guru juga diwajibkan mengikuti pelatihan dan pembinaan berkala, dan madrasah berkewajiban melaporkan perkembangan santri setiap bulan kepada pusat al-Miftah di Sidogiri, yang kemudian melakukan kunjungan pengawasan minimal dua kali setahun.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode al-Miftah di madrasah ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1 Tahapan Penerapan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan

Tahap	Uraian Kegiatan
Perencanaan	Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, penyusunan materi secara berjenjang dari jilid 1 hingga jilid 4, alokasi waktu 4 hari/minggu (1,5–2 jam per pertemuan), strategi rolling guru sesuai kompetensi, pelaporan berkala ke pusat al-Miftah Sidogiri.
Pelaksanaan	Pembacaan nadzoman bersama, takror (pengulangan materi), tanya jawab, penyampaian materi baru, tamrin (latihan), dan evaluasi penutup pada setiap pertemuan.
Evaluasi	Evaluasi formatif melalui tanya jawab dan tamrin harian; evaluasi sumatif melalui ujian kenaikan jilid (ujian tulis nilai minimal 80 dan ujian lisan); ujian jilid 4 melibatkan tim Sidogiri dan berujung pada sertifikat resmi al-Miftah.

Sumber: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (2026)

Perencanaan Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas, ditandai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur, yaitu meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nugroho (2003) yang menyatakan bahwa penerapan merupakan serangkaian langkah terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta diperkuat oleh Wahab (1990) yang menjelaskan penerapan sebagai rangkaian tindakan terencana oleh individu maupun kelompok guna mencapai tujuan yang dirumuskan.

Kebijakan alokasi waktu pembelajaran selama empat hari dalam seminggu, dengan sisa hari

digunakan untuk fikih, tauhid, dan akhlak, menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada satu metode, tetapi juga mempertimbangkan beban belajar dan kebutuhan pemahaman keagamaan santri secara menyeluruh. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Uno (2008), yaitu proses sistematis mengorganisasikan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi guna menciptakan kondisi belajar yang efektif. Penyusunan materi al-Miftah secara berjenjang dari jilid 1 hingga jilid 4 juga merefleksikan teori perkembangan kognitif Piaget (1970), yang menegaskan bahwa proses belajar hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Santri tidak langsung diperkenalkan pada konsep kompleks seperti i'rab, melainkan dibekali pemahaman dasar mengenai klasifikasi kalimat, isim, dan fi'il terlebih dahulu, sejalan dengan konsep asimilasi dan akomodasi dalam teori Piaget.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung konsisten pada setiap pertemuan, dimulai dari pembacaan nadzoman bersama, dilanjutkan takror, tanya jawab, penyampaian materi baru, tamrin, dan ditutup dengan evaluasi. Pola ini relevan dengan teori behaviorisme Skinner (1957) melalui konsep operant conditioning, di mana nadzoman berfungsi sebagai stimulus yang memunculkan respons santri berupa hafalan dan pemahaman kaidah nahwu-sharaf, sementara pujian guru menjadi reinforcement positif dan koreksi bacaan menjadi reinforcement negatif yang mengarahkan santri menuju bacaan yang benar.

Pendekatan guru yang tidak langsung membenarkan kesalahan bacaan, melainkan membimbing melalui tanya jawab hingga santri menemukan jawaban secara mandiri, mencerminkan prinsip konstruktivisme, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Triangulasi data menunjukkan adanya variasi persepsi antarsantri mengenai teknik koreksi guru, yang mengindikasikan fleksibilitas pedagogis guru dalam merespons dinamika kelas yang berbeda-beda, tanpa mengurangi konsistensi

pemberian bimbingan dan umpan balik formatif.

Penggunaan nadzoman sebagai media pembelajaran terbukti membantu santri mengingat kaidah nahwu-sharaf, sejalan dengan pendapat Miftahurrahman, Mustajab, dan Husna (2022) bahwa metode al-Miftah Lil 'Ulum menggunakan pendekatan menarik melalui lagu atau nadzoman yang familiar sehingga memudahkan santri memahami dan menghafal materi. Temuan ini juga relevan dengan teori membaca Tarigan (2008), yang menjelaskan membaca sebagai proses kompleks memperoleh dan memahami pesan penulis melalui bahasa tulis. Karena kitab kuning ditulis tanpa harakat, membaca kitab kuning termasuk kategori membaca pemahaman tingkat lanjut yang menuntut kemampuan analisis gramatikal, dan metode al-Miftah melatih kemampuan tersebut secara ringkas dan bertahap.

Data empiris di lapangan memperlihatkan peningkatan kompetensi membaca kitab kuning santri. Kepala madrasah menegaskan pemahaman santri lebih baik dibandingkan kurikulum sebelumnya, sementara pengajar membenarkan peningkatan kecepatan membaca dan keterlibatan kognitif santri dalam memahami kaidah nahwu-sharaf. Santri sendiri menyatakan bahwa aktivitas membaca kitab kuning kini terasa lebih ringan dan bahwa mereka telah mampu memahami prosedur penentuan harakat akhir kata, yang mengindikasikan kontribusi nyata metode al-Miftah terhadap tujuan instruksional madrasah.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap pertemuan melalui tanya jawab dan tamrin untuk mengetahui pemahaman santri sebelum memasuki materi berikutnya, sedangkan evaluasi sumatif berupa ujian kenaikan jilid yang meliputi ujian tulis dengan nilai minimal 80 sebagai syarat mengikuti ujian lisan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme Skinner (1957) yang menekankan pentingnya reinforcement berkelanjutan agar perilaku yang diharapkan terbentuk secara optimal.

Khusus ujian jilid 4, evaluasi melibatkan tim dari Sidogiri, dan santri yang dinyatakan lulus memperoleh

sertifikat resmi al-Miftah sebagai bukti penguasaan dasar ilmu alat sebelum melanjutkan pada kitab tingkat lanjut, seperti Fathul Qorib. Hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai dasar kebijakan strategi rolling guru, dengan menempatkan guru berkompetensi lebih tinggi pada kelas jilid akhir yang mendekati masa wisuda, serta dilaporkan secara rutin kepada pusat al-Miftah Sidogiri untuk memperkuat akuntabilitas program secara kelembagaan.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi penerapan metode al-Miftah. Faktor penghambat meliputi rendahnya keaktifan sebagian santri selama pembelajaran, kurang optimalnya intensitas muraja'ah atau pengulangan mandiri di luar jam pelajaran, kejenuhan santri akibat pola pembelajaran yang berulang, serta variasi tingkat kompetensi guru yang belum sepenuhnya merata, khususnya pada kelas jilid akhir yang menuntut penguasaan materi lebih mendalam.

Adapun faktor pendukung meliputi sistem pembinaan guru yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, pengawasan dan pendampingan berkala dari pusat al-Miftah Sidogiri, strategi rolling guru berdasarkan kompetensi yang menempatkan guru terbaik pada kelas-kelas krusial, serta struktur materi pembelajaran yang disusun secara bertahap dan terorganisir dari jilid 1 hingga jilid 4. Kombinasi faktor pendukung tersebut menjadi kekuatan utama yang membantu madrasah mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan metode al-Miftah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode al-Miftah lil 'Ulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Miftahul Ulum 1 Tenggulunan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penyusunan materi berjenjang, dan strategi rolling guru, pelaksanaan yang diawali pembacaan nadzoman, takror, tanya jawab, penyampaian materi, tamrin, hingga evaluasi penutup, serta evaluasi yang mencakup penilaian formatif harian dan ujian kenaikan jilid. Ketiga tahapan tersebut berjalan konsisten

dan saling berkaitan sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor penghambat penerapan metode al-Miftah meliputi rendahnya keaktifan santri, kurangnya intensitas muraja'ah, kejenuhan santri, dan variasi kompetensi guru, sedangkan faktor pendukungnya meliputi pembinaan guru yang terstruktur, pengawasan dari pusat al-Miftah Sidogiri, strategi rolling guru, serta struktur materi yang bertahap dan terorganisir. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar madrasah terus mengoptimalkan kegiatan takror, tamrin, dan evaluasi berkelanjutan, meningkatkan keaktifan dan intensitas muraja'ah santri, memperkuat pembinaan tenaga pendidik, serta mengembangkan variasi strategi pembelajaran guna meminimalkan kejenuhan santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian, misalnya mengenai efektivitas metode al-Miftah secara komparatif atau penerapannya pada jenjang pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. (2003). Pedoman penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniyah. Departemen Agama RI.

Miftahurrahman, Mustajab, & Husna, N. (2022). Implementasi metode al-Miftah lil 'Ulum untuk membaca kitab kuning di Pesantren Roudlatul 'Ulum Karang Tanjung Kebumen. Jurnal Al-Hikmah, 2(2), 123–128.

Nugroho, R. (2003). Prinsip penerapan pembelajaran. Balai Pustaka.

Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. Orion Press.

Skinner, B. F. (1957). Verbal behavior. Appleton-Century-Crofts.

Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.

Uno, H. B. (2008). Perencanaan pembelajaran. Bumi Aksara.

Wahab, A. (1990). Analisis kebijaksanaan negara. Rineka Cipta.